

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah ketepatan waktu dari pelaporan keuangan interim. Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan waktu pengumpulan yaitu data panel. Dalam hal ini, data yang dikumpulkan dalam waktu tertentu serta pada objek dengan tujuan untuk menggambarkan suatu keadaan. Laporan interim yang termasuk dalam penelitian ini adalah laporan interim Triwulan I dan bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dikarenakan periode laporan interim untuk triwulan I masih termasuk ke dalam jangka waktu pelaporan dari laporan tahunan sehingga perusahaan harus mengungkapkan laporan keuangannya dalam waktu yang singkat. Periode penelitian ini akan berjangka dua tahun, dalam hal ini tahun penelitian yang digunakan adalah tahun 2017 dan 2018. Tahun pengamatan penelitian ini didasari pada ketersediaan data yang akan digunakan pada penelitian.

Pada penelitian ini, ruang lingkup yang digunakan meliputi pembatasan variabel ketepatan waktu yang menggunakan metode *reporting lag*, variabel solvabilitas dibatasi dengan *debt to total assets*, variabel ukuran perusahaan dibatasi dengan log dari total aset, dan variabel pertumbuhan perusahaan dibatasi dengan persentase perubahan penjualan.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif, dimana metode penelitian ini menggunakan angka. Dalam penelitian ini dilakukan

pengumpulan data, pengolahan data, menganalisis data dengan menggunakan teknik statistik, dan mengambil kesimpulan untuk membuktikan adanya pengaruh solvabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan interim. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, dalam hal ini, sebuah data telah ada pada suatu sumber untuk kemudian diolah dan dianalisis lebih lanjut. Data sekunder yang digunakan terdiri dari laporan keuangan interim yang dipublikasikan oleh perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi selama periode penelitian yaitu tahun 2018 dan tahun 2017. Data-data tersebut diperoleh dari situs resmi BEI yaitu *www.idx.co.id* serta situs resmi perusahaan yang termasuk ke dalam sampel.

C. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI pada periode 2017 dan tahun 2018. Populasi tersebut dipilih karena berdasarkan berita yang terdapat di *www.investasi.kontan.co.id*, sektor perusahaan yang mendapat sanksi karena telat menyampaikan laporan keuangan interim terbanyak berasal dari sektor perdagangan, jasa, dan investasi.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dalam hal ini pengambilan sampel ini berdasarkan pada kriteria yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian. Adapun ketentuan-ketentuan dalam menentukan sampel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang sudah *Initial Public Offering* (IPO) tahun 2015.

2. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan interim yang menggunakan mata uang rupiah dan tidak diaudit kepada Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2017 dan tahun 2018.
3. Perusahaan yang menampilkan informasi beserta data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian selama periode penelitian yaitu tahun 2017 dan tahun 2018.
4. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan perusahaan.

Tabel III.1
Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI	159
2	Perusahaan yang sudah <i>Initial Public Offering</i> (IPO) tahun 2015	(40)
3	Perusahaan yang tidak menyediakan laporan keuangan interim yang tidak diaudit selama tahun 2017 dan 2018	(56)
4	Perusahaan yang tidak memiliki data yang dibutuhkan untuk variable pertumbuhan perusahaan yaitu penjualan	(3)
5	Perusahaan yang tidak mengalami pertumbuhan perusahaan	(35)
6	Jumlah perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel	25
7	Periode penelitian	2
8	Total observasi selama periode penelitian	50

Sumber: data diolah oleh penulis (2019)

D. Operasional Variabel

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel independen. Sedangkan variabel independen merupakan variabel bebas yang mempengaruhi variabel dependen. Berikut akan diuraikan dari masing-masing variabel yang akan digunakan pada penelitian ini.

1. Ketepatan Waktu

a. Definisi Konseptual

Secara konseptual, ketepatan waktu dapat dimaksud dengan kualitas dari ketersediaan informasi pada saat yang diperlukan yang dapat terlihat dari segi waktu (Owusu-Ansah, 2000).

b. Definisi Operasional

Dalam mengukur ketepatan waktu dari pelaporan keuangan, penelitian ini akan mengikuti proksi yang digunakan oleh Al-Tahat (2015) dengan menggunakan proksi *reporting lag*. Adapun *reporting lag* diperoleh dengan cara:

Reporting Lag

= jumlah hari yang diperlukan perusahaan untuk mengumumkan laporan interim
dari periode laporan interim

2. Solvabilitas

a. Definisi Konseptual

Menurut Kasmir (2018:151) rasio solvabilitas yang dapat disebut dengan rasio leverage merupakan rasio yang dapat digunakan dalam mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, hal ini

menjelaskan bahwa seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.

b. Definisi Operasional

Dalam mengukur tingkat solvabilitas, penelitian ini akan mengikuti proksi dari penelitian Ismail dan Chandler (2004) dengan menggunakan proksi *debt to total assets*. Variabel ini diperoleh dengan perhitungan:

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

3. Ukuran Perusahaan

a. Definisi Konseptual

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dalam pengklasifikasian sebuah perusahaan yang terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil yang dapat dilihat berdasarkan total aktiva dari perusahaan (Aprianti, 2017).

b. Definisi Operasional

Dalam mengukur ukuran perusahaan, penelitian ini akan mengikuti proksi dari penelitian Sharif dan Ranjbar (2008) dengan menggunakan logaritma total aset dari suatu perusahaan.

$$SIZE = \text{Log Total Aset}$$

4. Pertumbuhan Perusahaan

a. Definisi Konseptual

Menurut Kasmir (2010:107) pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan dari perusahaan mengenai seberapa jauh perusahaan

mempertahankan posisi ekonominya di tengah-tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

b. Definisi Operasional

Dalam mengukur pertumbuhan perusahaan, penelitian ini akan mengikuti proksi dari penelitian Al-Tahat (2015) dengan menggunakan persentase dari perubahan penjualan bersih. Adapun persentase perubahan penjualan bersih dapat dihitung dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{GROWTH} = \frac{\text{Penjualan tahun}_t - \text{Penjualan tahun}_{t-1}}{\text{Penjualan tahun}_{t-1}}$$

E. Teknik Analisis Data

Pengolahan dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *software* Microsoft Excel dan aplikasi Eviews 8. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode analisis statistik deskriptif, uji pemilihan model estimasi, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan selanjutnya pengujian hipotesis. Berikut penjelasan secara rinci terkait dengan metode analisis data:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan. Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi,

varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013:19).

2. Uji Pemilihan Model Estimasi

Penelitian ini menggunakan data panel untuk perusahaan sector perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Dalam pemilihan model estimasi untuk menganalisis regresi panel data, peneliti mempertimbangkan tiga jenis model, sebagai berikut:

- a. *Common Effect Model*, mengestimasi data panel melalui metode *Ordinary Least Square* (OLS) dengan menganggap bahwa perilaku data antar entitas atau individu sama dalam berbagai kurun waktu dengan cara tidak memperhatikan dimensi ruang dan waktu yang dimiliki oleh data panel.
- b. *Fixed Effect Model* (FEM), merupakan model yang memiliki asumsi bahwa terdapat adanya efek yang berbeda antar entitas dengan melihat perbedaan pada intersepnya sedangkan *slope*-nya sama. *Fixed Effect Model* (FEM) dengan menggunakan teknik variable *dummy* untuk setiap parameter yang tidak diketahui dan diestimasi.
- c. *Random Effect Model* (REM), merupakan model yang digunakan untuk mengatasi kelemahan dari model *Fixed Effect Model*. Model ini merupakan model yang menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar individu sampel penelitian dengan cara memperhitungkan *error* yang mungkin berkorelasi sepanjang data

panel dengan metode *least square*, atau dapat disebut juga dengan *Generalize Lease Square (GLS)*.

Terdapat tiga uji yang dapat dilakukan untuk memilih model estimasi terbaik, yaitu uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier*. Berikut adalah penjelasan mengenai ketiga uji tersebut:

a. Uji *Chow*

Uji ini digunakan untuk memilih model terbaik antara *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model*. Untuk mengetahui model terbaik yang sesuai dengan penelitian, dapat menggunakan hasil dari uji *chow* yang didasarkan pada nilai *Chi-Square* dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Apabila probabilitas dari hasil uji *chow* bernilai di atas 0,05, maka mengindikasikan metode *Common Effect Model* terpilih sebagai model estimasi terbaik. Sedangkan, apabila nilai probabilitas dari hasil uji *chow* bernilai di bawah 0,05, maka dapat disimpulkan model terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

b. Uji *Hausman*

Pada analisis regresi data panel, selanjutnya menggunakan uji *hausman* untuk menentukan apakah analisis akan menggunakan *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* sebagai pilihan model yang sesuai. Uji *Hausman* Untuk mengetahui model terbaik yang sesuai dengan penelitian, dapat menggunakan hasil dari uji *hausman* yang dilakukan dengan melihat nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Apabila nilai probabilitas dari hasil uji *hausman* bernilai di atas

0,05, maka dapat disimpulkan *Random Effect Model* menjadi model terbaik yang dipilih. Sedangkan apabila nilai probabilitas di bawah 0,05, maka *Fixed Effect Model* menjadi model yang baik untuk digunakan.

c. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk memastikan bahwa *Random Effect Model* merupakan model yang lebih baik jika dibandingkan dengan *Common Effect Model*. Apabila nilai probabilitas dari hasil uji LM menunjukkan nilai di atas tingkat signifikansi sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan *Common Effect Model* merupakan model terbaik yang digunakan. Namun, apabila nilai probabilitas dari hasil uji LM menunjukkan nilai di bawah tingkat signifikansi sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan *Random Effect Model* merupakan model terbaik yang digunakan.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk membuktikan apakah suatu data yang dimuat telah memenuhi asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik ini meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas. Adapun penjelasan dari masing-masing uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependen, dan variabel independen memiliki distribusi normal

atau tidak (Ghozali, 2013:160). Apabila menunjukkan hasil lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Sedangkan apabila hasil menunjukkan lebih kecil dari 0,05, maka data tersebut dikatakan berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak ortogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang sama dengan nol. Multikolinieritas dapat dilihat dari hasil output dari matrik korelasi. Jika hasil output matrik korelasi melebihi 0,80, maka dapat menjadi pertanda bahwa terdapat multikolinieritas antara variabel.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah di dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013:121). Penelitian ini menggunakan uji LM (Breush-Godfrey) dalam mengetahui apakah terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139) Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari satu residual ke residual lainnya tetap, maka dapat dikatakan homoskedastisitas, apabila berbeda maka dikatakan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji glejser untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Keputusan yang dapat disimpulkan dalam uji glejser adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig variabel independen $< 0,05$ = terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika nilai Sig variabel independen $> 0,05$ = tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan meregresi model yang terpilih. Dalam penelitian ini terdapat satu variable dependen dan tiga variable independen. Dilakukannya pengujian ini untuk menguji apakah ada hubungan antara variabel dan juga untuk meneliti seberapa besar pengaruh variabel independen, yaitu solvabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap variabel dependen yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan interim. Persamaan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_t = a + b_1X_{1t-1} + b_2X_{2t-1} + b_3X_{3t-1} + \varepsilon$$

Dalam hal ini:

Y = Ketepatan Waktu tahun t

a = Konstanta

b = Koefisien Variabel

X₁ = Solvabilitas tahun t-1

X₂ = Ukuran Perusahaan tahun t-1

X₃ = Pertumbuhan Perusahaan tahun t-1

5. Uji Hipotesis

a. Uji Statistik t

Menurut Ghozali (2013:98), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Keputusan yang dapat disimpulkan dalam uji statistik t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan dalam mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai R^2 kecil mengindikasikan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Jika nilai R^2 mendekati satu mengindikasikan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

c. Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji statistik F ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Keputusan yang dapat disimpulkan dalam Uji statistik F adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan).
- 2) Jika nilai signifikansi $F \leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan)